

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Pengujian hipotesis satu dengan *independent sample t-test* untuk reksadana konvensional saham dan reksadana syariah saham dengan metode sharpe dengan signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Hasil menunjukkan bahwa kedua  $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) > 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak ada perbedaan kinerja reksadana konvensional saham dengan reksadana syariah saham. Berdasarkan statistik deskriptifnya kinerja reksadana konvensional saham menungguli reksadana syariah saham di setiap tahun penelitian.

Pengujian hipotesis dua dengan *independent sample t-test* untuk reksadana konvensional campuran dan reksadana syariah campuran dengan metode sharpe dengan signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Hasil menunjukkan bahwa kedua  $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) > 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak ada perbedaan kinerja reksadana konvensional campuran dengan reksadana syariah campuran. Berdasarkan statistik deskriptifnya kinerja reksadana konvensional campuran menungguli reksadana syariah campuran di setiap tahun penelitian.

**Tabel 5.1**

**Peringkat Kinerja Reksadana Metode Sharpe**

Peringkat	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
1	RDK Saham	RDK Saham	RDK Campuran	RDK Saham
2	RDK Campuran	RDS Saham	RDS Campuran	RDS Saham
3	RDS Saham	RDK Campuran	RDK Saham	RDK Campuran
4	RDS Campuran	RDS Campuran	RDS Saham	RDS Campuran

Pengujian hipotesis tiga dengan *independent sample t-test* untuk reksadana konvensional saham dan reksadana syariah saham dengan metode treynor dengan signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Hasil menunjukkan bahwa kedua Sig.(2-tailed)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak ada perbedaan kinerja reksadana konvensional saham dengan reksadana syariah saham. Berdasarkan statistik deskriptifnya kinerja reksadana konvensional saham menungguli reksadana syariah saham pada tahun 2011, 2012, dan 2014. Reksadana syariah saham menungguli reksadana konvensional saham pada tahun 2013.

Pengujian hipotesis empat dengan *independent sample t-test* untuk reksadana konvensional campuran dan reksadana syariah campuran dengan metode treynor dengan signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Hasil menunjukkan bahwa kedua Sig.(2-tailed)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak ada perbedaan kinerja reksadana konvensional campuran dengan reksadana syariah campuran. Berdasarkan statistik deskriptifnya kinerja reksadana konvensional campuran menungguli reksadana syariah campuran di setiap tahun penelitian.

**Tabel 5.2**

**Peringkat Kinerja Reksadana Metode Treynor**

Peringkat	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
1	RDK Saham	RDK Saham	RDK Campuran	RDK Saham
2	RDK Campuran	RDS Saham	RDS Campuran	RDK Campuran
3	RDS Saham	RDK Campuran	RDS Saham	RDS Saham
4	RDS Campuran	RDS Campuran	RDK Saham	RDS Campuran

Pengujian hipotesis lima dengan *independent sample t-test* untuk reksadana konvensional saham dan reksadana syariah saham dengan metode jensen dengan signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Hasil menunjukkan bahwa kedua Sig.(2-tailed)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak ada perbedaan kinerja reksadana konvensional saham dengan reksadana syariah saham. Berdasarkan statistik deskriptifnya kinerja reksadana konvensional saham menungguli reksadana syariah saham pada tahun 2011, 2012, dan 2013. Reksadana syariah saham menungguli reksadana konvensional saham pada tahun 2014.

Pengujian hipotesis enam dengan *independent sample t-test* untuk reksadana konvensional campuran dan reksadana syariah campuran dengan metode jensen dengan signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Hasil menunjukkan bahwa kedua Sig.(2-tailed)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak ada perbedaan kinerja reksadana konvensional campuran dengan reksadana syariah campuran. Berdasarkan statistik deskriptifnya kinerja reksadana konvensional campuran menungguli reksadana syariah campuran pada

tahun 2011, 2012, dan 2013. Reksadana syariah campuran menungguli reksadana konvensional saham pada tahun 2014.

**Tabel 5.3**

**Peringkat Kinerja Reksadana Metode Jensen**

Peringkat	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
1	RDK Saham	RDK Saham	RDK Campuran	RDS Saham
2	RDK Campuran	RDK Campuran	RDS Campuran	RDS Campuran
3	RDS Campuran	RDS Saham	RDK Saham	RDK Saham
4	RDS Saham	RDS Campuran	RDS Saham	RDK Campuran

Analisa kinerja reksadana konvensional dan syariah baik saham maupun campuran menghasilkan bahwa reksadana konvensional memiliki tingkat kinerja yang lebih baik dibandingkan reksadana syariah hal ini dapat dilihat dari peringkat reksadana dari masing-masing metode yang digunakan.

Pada metode Sharpe peringkat pertama ditempati oleh 4 reksadana konvensional yakni pada tahun 2011 oleh reksadana konvensional saham, tahun 2012 oleh reksadana konvensional saham , tahun 2013 oleh reksadana konvensional campuran dan 2014 oleh reksadana konvensional saham.

Pada metode Treynor peringkat pertama ditempati oleh 4 reksadana konvensional yakni pada tahun 2011 oleh reksadana konvensional saham, tahun 2012 reksadana konvensional saham, tahun 2013 reksadana konvensional campuran dan 2014 oleh reksadana konvensional saham.

Pada metode Jensen peringkat pertama ditempati oleh reksadana konvensional kecuali tahun 2014 yakni pada tahun 2011 oleh reksadana konvensional saham , tahun 2012 reksadana konvensional saham, tahun 2013 reksadana konvensional campuran dan tahun 2014 reksadana syariah saham.

Pada saat investor memilih reksadana, kondisi ekonomi akan sangat berpengaruh. Ketika kondisi pasar saham sedang menurun maka reksadana saham akan ikut menurun, reksadana campuran akan memiliki kinerja lebih baik karena adanya obligasi atau investasi lain yang lebih memberikan hasil/return yang konsisten sehingga dapat membuat keseimbangan di portofolio tersebut.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada PT Mandiri Manajemen Invenstasi yakni pada Mandiri Investa Atraktif , Mandiri Investa Atraktif Syariah , Mandiri Investa Aktif, dan Mandiri Investa Syariah Berimbang sehingga penelitian ini hanya dapat menggambarkan kinerja reksadana pada PT Mandiri Manajemen Investasi.
2. Penelitian ini menghadapi masalah keterbatasan data terutama dalam rentang waktu penelitian yang terlalu sempit yaitu hanya empat tahun.
3. Penelitian ini belum menguji secara mendalam faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja reksadana sehingga faktor yang terdapat di

penelitian ini hanya berdasarkan informasi dari kondisi ekonomi secara umum dan asumsi.

### **5.3 Implikasi Penelitian**

#### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa walaupun tidak terdapat perbedaan kinerja reksadana konvensional dan reksadana syariah namun secara statistik deskriptif kinerja reksadana konvensional mengungguli kinerja reksadana syariah. Kinerja yang lebih baik untuk reksadana konvensional dikarenakan banyaknya pilihan diversifikasi portofolio yang dapat digunakan sehingga dapat memberikan keseimbangan portofolio yang lebih baik dibandingkan reksadana syariah. Untuk investor yang senang dengan return yang besar dan dapat menerima risiko yang besar, reksadana konvensional saham menjadi salah satu pilihan yang baik untuk berinvestasi namun jika investor yang tidak suka terhadap risiko yang tinggi reksadana konvensional campuran menjadi wadah investasi yang menguntungkan juga. Bagi investor yang berpegang pada syariah Islam reksadana syariah saham menjadi pilihan yang baik untuk investor yang dapat menerima risiko yang tinggi. Sebaliknya jika investor tidak dapat menerima risiko yang tinggi dan berpegang pada syariah Islam reksadana syariah campuran dapat menjadi alternatif pilihan lainnya.

## 2. Implikasi Manajerial

Pemilihan reksadana memang seharusnya menjadi pilihan tergantung profil risiko investor tersebut, namun dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa reksadana saham memiliki kinerja yang baik namun pada saat terjadi penurunan kinerja pasar saham karena faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja seperti yang terjadi pada tahun 2013 maka reksadana campuranlah yang dapat memberikan hasil yang positif. Pemilihan diversifikasi portofolio yang cermat dapat membuat investor dapat mendapatkan keuntungan yang lebih.

## 3. Implikasi Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada menguji perbedaan kinerja reksadana konvensional dan syariah baik saham maupun campuran. Untuk penelitian selanjutnya dapat dihubungkan dengan faktor yang mempengaruhi kinerja reksadana dengan melihat pengaruh dari faktor-faktor luar maka akan memberikan hasil yang lebih komprehensif sehingga kesalahan dalam pemilihan portofolio dapat diminimalisir.

## 5.4 Saran

### 1. Bagi Investor

Investor yang akan berinvestasi di reksadana sebaiknya mempertimbangkan kinerja historis reksadana yang akan diambil oleh investor tersebut sehingga dapat melihat apakah reksadana yang diambil memiliki kinerja yang baik atau tidak. Profil risiko investor akan mempengaruhi pemilihan jenis reksadana. Investor yang dapat menerima risiko tinggi maka reksadana saham dapat menjadi pilihan utama, namun jika tidak maka reksadana campuran yang menjadi pilihan utama. Investor yang ingin berinvestasi namun berpegang dengan syariah Islam dapat memilih reksadana syariah yang sesuai dengan profil risiko investor.

### 2. Bagi Manajer Investasi

Manajer Investasi hendaknya dapat meningkatkan kemampuannya dalam memilih portofolionya. Pengamatan dalam isu-isu di ekonomi makro dapat meminimalisir kerugian atau bahkan dapat meningkatkan keuntungannya sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan investor.

### 3. Bagi Akademisi

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel untuk jenis reksadana lainnya dan menambah periode penelitian sehingga jika digeneralisasi maka akan mendapatkan hasil yang lebih dapat menjelaskan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kinerja reksadana serta dapat



menjelaskan konsistensi logis manajer investasi dalam mengelola portofolio reksadana.

